



Penerapan Metode *Ear training* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi MTsN 3 Kota Padang

Application of *Ear training* Method to Improve MTsN 3 Singing Ability in Padang City

Moh. Fikri Azhar¹; Jagar Lumbantoruan²;

¹ Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

² Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

(*)✉ (e-mail) fikriazhar540@gmail.com¹, jagartoruan@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan bernyanyi siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara jenis polifoni. Oleh sebab itu, diharapkan bahwa penerapan metode *ear training* sebagai metode pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode *ear training* dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa pada ekstrakurikuler Paduan suara di MTsN 3 Kota Padang. Penelitian ini bermaksud untuk memahami, menggambarkan, dan menganalisis peningkatan kemampuan bernyanyi dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara melalui penerapan metode *ear training* pada siswa MTsN 3 Kota Padang. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian. Itu menunjukkan bahwa metode *ear training* berhasil meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Perilaku siswa juga menunjukkan perubahan positif, dari yang sebelumnya kurang bersemangat, tidak antusias, dan pasif, menjadi lebih antusias, bersemangat, dan aktif selama proses pembelajaran menggunakan metode *ear training*.

Kata kunci: penerapan; metode *ear training*;

Abstract

This research is based on the low singing ability of students who participate in extracurricular polyphonic choir activities. Therefore, it is hoped that the application of *ear training* as a teaching method can help improve students' singing abilities in choir. The problem posed in this study is whether using *ear training* can enhance students' singing abilities in the choir extracurricular at MTsN 3 Kota Padang. This study aims to understand, describe, and analyze the improvement in singing ability in extracurricular choir activities through the application of *ear training* for students at MTsN 3 Kota Padang. This research uses Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles. Each cycle includes planning, action, observation, and reflection phases. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, documentation, and assessment. It showed that the ear training method successfully improved students' singing skills in choir extracurricular activities. Students' behavior also shows a positive change from being previously less enthusiastic, unmotivated, and passive to becoming more enthusiastic, excited, and active during the learning process using *ear training*.

Keywords: Application; *ear training* method;



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Pembelajaran seni di sekolah umum dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diikuti oleh siswa di luar jam pelajaran kurikulum standar. Kegiatan ini terdapat pada setiap jenjang pendidikan dan dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan mereka dalam berbagai bidang di luar akademik. Kegiatan ekstrakurikuler dikoordinasikan secara terpadu dengan kegiatan lainnya di sekolah untuk mendukung pencapaian tujuan kurikulum, sehingga turut berperan dalam meningkatkan kecerdasan siswa. Kegiatan ini tidak dianggap sebagai materi pelajaran yang terpisah, melainkan dapat dilakukan bersamaan dengan materi pelajaran lainnya, karena merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah. Oleh karena itu, di MTsN 3 Kota Padang terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler, termasuk salah satunya adalah ekstrakurikuler Paduan suara.

Ekstrakurikuler Paduan suara ini dibagi menjadi dua yaitu Polifoni dan Monofoni. Polifoni adalah salah satu jenis musik yang disusun berdasarkan banyak suara, sedangkan monofoni adalah jenis musik yang terdiri dari satu suara saja, tanpa iringan apapun juga. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Oktober 2023 kemampuan awal siswa MTsN 3 Kota Padang yang mengikuti ekstrakurikuler Paduan suara jenis Polifoni ini dapat diuraikan seperti berikut: 1. Pada saat menyanyikan nada yang seharusnya suara alto tapi yang dikeluarkan adalah suara sopran, 2. Sulitnya siswa untuk menyuarakan nada secara harmonis dengan nada yang berbeda, 3. Warna suara penyanyi tidak semuanya taat pada partitur, 4. Sulitnya siswa memahami alunan nada yang dirangkai pada jenis suara mereka sendiri, 5. Semua jenis lagu yang dinyanyikan baik itu lagu daerah, nasional belum bisa bernyanyi dengan nada yang berbeda secara harmonis, 6. Antar kelompok satu dengan kelompok yang lain masih sering terjadi fals, 7. Sulitnya siswa menentukan nada yang benar sesuai partiture, 8. Sulitnya siswa mengambil nada tinggi, 9. Sulitnya siswa mengatur pernafasan saat bernyanyi, 10. Pengucapan kata saat siswa bernyanyi kurang jelas. Dari 20 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paduan suara itu didapatkan ada 15 siswa yang memiliki sepuluh permasalahan di atas, sedangkan 5 siswa lagi sudah sedikit bisa melakukan sepuluh hal tadi. Untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi, peneliti ingin membuat satu desain pembelajaran bernyanyi polfoni ini yang dikenal dengan metode *ear training*. Apakah dengan metode *ear training* dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa MTsN 3 Kota Padang.

Ear training atau latihan pendengaran adalah keterampilan untuk mengidentifikasi nada melalui kegiatan mendengarkan musik dengan tujuan mampu mendeteksi interval, melodi, akord, irama, dan elemen dasar musik lain. Latihan pendengaran bisa dilakukan dengan mendengarkan nada-nada secara bertahap, sehingga jalur nada-nada dalam sebuah lagu bisa dibayangkan tingkatannya dan apakah lompatan nada sesuai atau tidak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah metode *ear training* dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa MTsN 3 Kota Padang. Selama upaya menuju perbaikan, terdapat berbagai kendala dalam menemukan metode yang tepat dan efektif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan bernyanyi, terutama dalam hal ketepatan nada. Latihan dengan metode *ear training* dianggap sangat penting untuk

memperbaiki ketepatan nada dalam latihan vokal dan membantu proses latihan secara keseluruhan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Basrowi (2008: 25), penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru berupa kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Menurut Lewin (dalam Kunandar 2008:42) Penelitian Tindakan kelas adalah suatu rangkaian Langkah yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Kegiatan ini dimulai dari perencanaan dengan merumuskan rancangan Tindakan pembelajaran bernyanyi dengan metode *ear training*, yaitu sebagai berikut: pertama menentukan jadwal, dan yang kedua menyusun alat perekam data berupa lembar observasi, tes praktik, dan catatan lapangan. Kedua pelaksanaan, Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran bernyanyi dengan menggunakan metode *ear training* pada ekstrakurikuler Paduan suara di MTsN 3 Kota Padang. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, tiap siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Ketiga pengamatan perilaku belajar menyanyi dengan metode teori musik dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara mendalam, objektif, dan sistematis. Keempat tahap ini peneliti mengidentifikasi kendala dan kelemahan pada siklus I dan mengatasinya pada siklus II.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara Menggunakan *Ear training*

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di MTsN 3 Kota Padang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya mendengarkan dan merespon pertanyaan pelatih, tidak bertanya hal yang belum dipahami, masih ada beberapa siswa yang tidak serius saat Latihan, sehingga Latihan jadi kurang efektif. Untuk itu direncanakan perbaikan metode Latihan dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam latihan paduan suara jenis polifoni menggunakan metode *ear training*. Penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun deskripsi Tindakan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Didalam siklus satu ini ada 4 tahapan, yaitu:

- a. Tahap perencanaan, peneliti menyiapkan hal-hal keperluan selama penelitian yaitu: menyiapkan handphone yang akan digunakan untuk mengambil dokumentasi.
- b. Tahap pelaksanaan, tahap dilakukannya penerapan metode *ear training* untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa. Pada tahap ini peneliti melihat aktivitas Latihan siswa dan kekurangan yang terjadi selama proses Latihan. Pada tahap ini juga dilakukan dua pertemuan. Disini peneliti berperan sebagai pelatih ekstrakurikuler paduan suara jenis polifoni. Didalam tahap ini dilakukan

tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kedua kegiatan inti, dan yang ketiga kegiatan penutup.

Pertemuan pertama :

- Di dalam kegiatan inti pertemuan pertama instruktur mengajarkan siswa untuk latihan pemanasan seperti latihan pernafasan, latihan intonasi, dan latihan artikulasi.



Gambar 1. Instruktur mengajarkan mengajarkan siswa untuk latihan pemanasan seperti latihan pernafasan, latihan intonasi, dan latihan artikulasi.

Pertemuan kedua :

- Di dalam kegiatan inti pertemuan Kedua instruktur mengajarkan siswa untuk latihan interval nada dikarenakan siswa masih banyak yang fals saat menyanyikan lagu bagimu negri.



Gambar 2. Instruktur mengajarkan Kedua instruktur mengajarkan siswa untuk latihan interval nada

- c. Tahapan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses latihan yang sudah peneliti terapkan, pengamatan ini peneliti lakukan dengan cara memperhatikan seluruh siswa dengan cara tidak hanya berdiri didepan namun peneliti berputar melihat dan mendengar siswa dan mencatat kelebihan dan kekurangan yang dialami selama penerapan tindakan yg sudah dilakukan.
- d. Refleksi dilakukan untuk melihat hasil kekurangan dari hasil siklus satu dan akan diperbaiki pada siklus dua.

2. Siklus II

Didalam siklus satu ini ada 4 tahapan, yaitu:

- Tahap perencanaan, peneliti menyiapkan hal-hal keperluan selama penelitian yaitu: menyiapkan handphone yang akan digunakan untuk mengambil dokumentasi.
- Tahap pelaksanaan, tahap dilakukannya penerapan metode *ear training* untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa. Pada tahap ini peneliti melihat aktivitas Latihan siswa dan kekurangan yang terjadi selama proses Latihan. Pada tahap ini juga dilakukan dua pertemuan. Disini peneliti berperan sebagai pelatih ekstrakurikuler paduan suara jenis polifoni. Didalam tahap ini dilakukan tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kedua kegiatan inti, dan yang ketiga kegiatan penutup.

Bagimu Negeri

The musical score for 'Bagimu Negeri' is presented in two systems. The first system is marked with a tempo of ♩ = 40. It features two vocal parts: Suara 1 and Suara 2. Suara 1 has a melody starting on G4, moving through A4, B4, C5, and ending on B4. Suara 2 provides a harmonic accompaniment. The second system is marked with a tempo of ♩ = 18 and includes a final cadence for both voices. Fingerings are indicated by numbers 1-5 below the notes.

Gambar 3. Partitur Lagu Bagimu Negri

Pertemuan pertama :

- Di dalam kegiatan inti pertemuan pertama siklus kedua ini instruktur membagi siswa menjadi dua kelompok, yaitu siswa perempuan suara satu dan siswa laki-laki suara dua. Kemudian instruktur mengajarkan siswa untuk latihan menyanyikan lagu bagimu negri dengan membunyikan nada sesuai partitur dan menyanyikan lagu menggunakan lirik lagu.



Gambar 4. Instruktur mengajarkan siswa untuk latihan menyanyikan lagu bagimu negri dengan membunyikan nada sesuai partitur dan menyanyikan lagu menggunakan lirik lagu.

Pertemuan kedua :

- Di dalam kegiatan inti pertemuan Kedua instruktur mengulang kembali untuk melakukan pemantapan yang telah dilakukan pada pertemuan pertama siklus satu sampai pertemuan terakhir agar siswa tidak lupa lagi dan siswa benar saat menyanyikan lagu bagimu negri.



Gambar 5. Instruktur melakukan pemantapan agar siswa mengingat kembali yang sudah dilatih

- Tahapan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses latihan yang sudah peneliti terapkan, pengamatan ini peneliti lakukan dengan cara memperhatikan seluruh siswa dengan cara tidak hanya berdiri didepan namun peneliti berputar melihat dan mendengar siswa dan mencatat kelebihan dan kekurangan yang dialami selama penerapan tindakan yg sudah dilakukan.
- Refleksi siklus dua ini dilakukan untuk melihat hasil kekurangan dari hasil siklus dua dan akan dilihat hasil yang didapatkan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

B. Deskripsi Hasil Siklus

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pada siklus 1 terjadi peningkatan dari prasiklus 3 penilaian yaitu: Pertama penilaian Kualitas Suara siswa yang awalnya ada 15 siswa yang masih (kurang), 5 (cukup), dan 0 (baik) menjadi 8 siswa yang masih (kurang), 7 (cukup), dan 5 (baik). Kedua penilaian Ketepatan Nada siswa saat bernyanyi awalnya ada 16 siswa yang masih (kurang), 4 (cukup), dan 0 (baik) menjadi 10 siswa yang masih (kurang), 7 (cukup), dan 3 (baik). Ketiga penilaian Keharmonisan saat bernyanyi Paduan suara yang awalnya ada 16 siswa yang masih (kurang), 4 (cukup), dan 0 (baik) menjadi 10 siswa yang masih (kurang), 6 (cukup), dan 4 (baik) yang bisa dilihat pada tabel 1.

NO	KATEGORI	INDIKATOR PENILAIAN		
		KURANG	CUKUP	BAIK
1.	Kualitas Suara	8	7	5
2.	Ketepatan Nada	10	7	3
3.	Harmonis	10	6	4

Tabel 1. Hasil Indikator Penilaian Siklus 1

Setelah melakukan perbaikan seperti yang dijabarkan diatas, maka pada siklus 2 ini peneliti tetap menggunakan metode *ear training* dalam Latihan dengan memperhatikan beberapa perbaikan dari siklus 1. Hasil dari siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

NO	KATEGORI	KATEGORI PENILAIAN		
		KURANG	CUKUP	BAIK
1.	Kualitas Suara	0	5	15
2.	Ketepatan Nada	2	7	11
3.	Keharmonisan	0	7	13

Tabel 2. Hasil Indikator Penilaian Siklus 2

Dari hasil siklus 2 terlihat terjadinya peningkatan kemampuan bernyanyi siswa dari siklus 1 yang awalnya masih banyak (kurang) menjadi (baik) sehingga metode ini dapat dikatakan berhasil. Peningkatan kemampuan bernyanyi ini menunjukkan bahwa Langkah-langkah yang diambil dalam siklus 2 telah memberikan dampak positif pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara. Penerapan metode *ear training* untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa sudah dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih semangat Latihan bernyanyi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, dapat dikatakan bahwa awalnya siswa yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler paduan suara jenis polifoni belum menguasai teknik bernyanyi dengan baik, hal ini terlihat dari tiga teknik yang diamati oleh peneliti. Pada prasiklus belum ada siswa yang menyentuh penilaian baik untuk Teknik bernyanyi, namun pada siklus 1 sudah ada beberapa siswa yang menyentuh penilaian baik dalam bernyanyi dan itu terlihat dari Teknik artikulasi ada 5 siswa, teknik intonasi ada 3 siswa, dan teknik pernafasan ada 4 siswa, dan meningkat lagi pada siklus 2 yang terlihat dari Teknik artikulasi ada 15 siswa, teknik intonasi ada 11 siswa, dan teknik pernafasan ada 13 siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa latihan bernyanyi dengan metode *ear training* dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa.

Referensi

- Adriaan, J. T., & Suryati, S. (2023). Pembelajaran *Ear training* Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Musikalitas. *Promusika*, 11(1), 50–64. <https://doi.org/10.24821/promusika.v11i1.8961>
- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya.
- Dara Sakunda, Prisma Tejapermana, A. H. H. (2022). PEMBELAJARAN TEKNIK VOKAL INTONASI PADA EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA DI SMA NEGERI 2 KALIANDA. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*, 5–24.
- Dawati, D. R., & Lumbantoruan, J. (2024). *Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Pianika Menggunakan Metode Latihan di Kelas VII . 3 di SMP Negeri 1 Kinali Implementation of Pianika Ensemble Learning Using the Exercise Method In Class VII . 3 At SMP Negeri 1 Kinali*. 2(c), 1–8.
- Dini, T. A. (2020). Paradigma Pendidikan Seni untuk Kehidupan Anak. *Jurnal Imajinasi*, 14(1), 49–56. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi>
- Fajri, A., & Maestro, E. (2023). Pembelajaran Bernyanyi Menggunakan Metode Solfegio Di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *EDUMUSIKA*, 1, 43–49.
- Fathurrahman, M., Sobandi, B., & Putra, G. M. C. (2022). Implementasi Program Ekstrakurikuler Kesenian pada Jenjang Sekolah Dasar di Jawa Barat. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1210–1220. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2188>
- Fithrah, R., Toruan, J. L., & Maestro, E. (2012). Peningkatan Kemampuan Bernyanyi melalui Solfegio dalam Pembelajaran Vokal di MAN Lubukalung. *Jurnal Sendratasik*, 1(1), 59–68.
- Jazuli, M. (2008). *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Universitas Negeri Semarang Press.
- Juandi, B. dan. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Kalirejo, D. I. S. (2023). *PROSES PEMBELAJARAN GITAR DENGAN APLIKASI CHORD ANALYZER PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMAN 1 KALIREJO (Skripsi)*.
- Kunandar. (2008a). *Langkah Mudah Penelitian Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2008b). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Press.
- Kwidura, N., Haryono, S., & Raharjo, E. R. (2020). Penerapan Metode *Ear training* Dalam Pembelajaran Paduan suara SMP Negeri 1 Kudus. *Jurnal Seni Musik*, 9(2), 127–132. <https://doi.org/10.15294/jsm.v9i2.22486>
- Muttaqin, M., & Susetyo, B. (2021). - Peningkatan Ketrampilan Menyanyi Paduan suara dengan Metode Solfegio pada Kelompok Paduan suara Dharma Wulan Semarang. *Varia Humanika*, 2(1), 94–101. <https://doi.org/10.15294/vh.v2i1.46055>
- Margaasih. *SWARA - Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, 2(2), 1–10.

<https://doi.org/10.17509/swara.v2i2.44248>

- Nitami, D. A., & Hartono, T. R. P. (2022). Penerapan *Ear training* Untuk Meningkatkan Kemampuan Peka Nada Pada Anggota Ekstrakurikuler Paduan suara Sma Negeri 1
- Oktaviani, R. T., & Alam, Y. (2023). Kemampuan Belajar Bernyanyi Mahasiswa PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Blitar Melalui Solfegio Pada Mata Kuliah Pendidikan Seni Musik. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(4), 890. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1304>
- Rania Dwi Kurnia, T. S. dkk. (2018). Pengaruh Kemampuan Solefegio Terhadap Kemampuan Bernyanyi Siswa Tunagrahita Ringan Di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (Ypac) Semarang. *Seni Musik*, 7(2), 71–81.
- Ririe Aley. (2010). *Intisari Pintar Olah Vokal*. PT. Gramedia.
- Simangungsong Emmi. (2020). Penerapan Metode Solfegio Dalam Pembelajaran Koor Emmy Simangunsong. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)*, 01(02), 221–238.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Tarsito.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Sulasmono, P. (2013). Improvement of Vocal Skill Through Solfegio Method. *HARMONIA - Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 13(1), 45–54.
- Sumaryanto, T. (2000). Oleh F. Totok Sumaryanto. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 1, 1.
- Tresia Oktari, S., & Desyandri. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Seni Musik. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1771–1779. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.897>
- Utomo P, unnes E. (2016). Meningkatkan Penguasaan Lagu Dengan Metode *Ear training* Pada Pembelajaran Kelas Vokal. *Jurnal Seni Musik*, 2.